

PENGARUH CAS CONVERSION CYCLE , *TURNOVER ASSET RATIO* DAN FIRM'S GROWTH SALES TERHADAP CAPITAL WORK PADA PT. BUMI SARANA UTAMA DI MAKASSAR

Ulvyana Tata¹, Rina², Andi Hendra Syam³
STIM LPI Makassar¹²³

ulvyanatata@gmail.com, rinajanny78@gmail.com , andihendrasyam@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bumi Sarana Utama dengan Tujuan untuk mengetahui . (1) Untuk mengetahui pengaruh cas conversion cycle , turnover asset ratio dan firm's growth sales terhadap capital work; (2) Untuk mengetahui faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap Capital Work di PT. Bumi sarana Utama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus perubahan kas, total aktiva dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap modal kerja PT. Bumi Sarana Utama di Makassar. Sedangkan secara parsial, faktor siklus perubahan kas (Cash Conversion Cycle) dan total aktiva (Total assets) berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal kerja perusahaan. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap modal kerja perusahaan.

Kata Kunci : *cas conversion cycle , turnover asset ratio dan firm's growth sales, capital work*

PENDAHULUAN

Pimpinan perusahaan harus selalu aktif meneliti sumber dan penggunaan modal kerja, agar perusahaan selalu cukup modal kerjanya. Modal kerja dapat diperoleh dari hasil operasi perusahaan maupun dari luar perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Kegagalan memperoleh modal kerja dan kegagalan pengelolaan dalam meningkatkan mutu produksi akan menimbulkan hambatan-hambatan, khususnya terhadap keberlanjutan perusahaan. Faktor-faktor lain dari luar perusahaan juga dapat menimbulkan kegagalan, kerugian ataupun kesulitan modal kerja bagi perusahaan.

Manajemen modal kerja berkenaan dengan *management current account* perusahaan (aktiva lancar dan utang lancar). Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup utang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat kemanan (*margin of safety*) yang memuaskan.

Dengan demikian, tujuan pengelolaan modal kerja (*working capital management*) adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah modal kerja bersih (*net working capital*) yang diinginkan tetap dipertahankan. Pos-pos utama dalam aktiva lancar adalah kas, piutang dan persediaan. Jumlah dana pada masing-masing unsur modal kerja sangat tergantung pada tingkat aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan sangat bergantung pada jenis perusahaan, ukuran perusahaan serta kebijakan pihak manajemen.

Ketersediaan modal kerja dalam jumlah yang besar pada satu sisi akan meningkatkan likuiditas perusahaan, sementara pada sisi lain akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan yang rendah. Demikian sebaliknya, modal kerja yang minim akan berdampak pada tingkat likuiditas perusahaan yang rendah, tetapi profitabilitas perusahaan akan meningkat. Olehnya itu, ketersediaan modal kerja diatur sedemikian rupa sehingga likuiditas perusahaan dapat dipertahankan sementara profitabilitas perusahaan tetap optimal. Untuk menghindari posisi trade off antara likuiditas dan profitabilitas, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya modal kerja suatu perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sumber Pembelanjaan Perusahaan

Pembelanjaan perusahaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari berbagai kebutuhan perusahaan. Kebutuhan perusahaan tersebut terdiri dari unsur-unsur produksi, pemasaran, sumberdaya manusia yang merupakan satu kesatuan dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Sementara definisi pembelanjaan itu sendiri, menurut Riyanto (1987) sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan serta bagaimana menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Hal yang paling berkaitan dengan kegiatan pembelanjaan adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul. Pertanyaan dimaksud adalah aktivitas apa yang dilakukan oleh suatu perusahaan, berapa jumlah dana yang diperlukan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai.

Konsep Manajemen Modal Kerja

Modal kerja menurut Mullen and Kennedy dalam Manullang (1985 : 11) adalah *working capital is the current assets over current liabilities, the amount of current assets that has been supplied by long term creditors and the stockholders*. Hal senada disampaikan oleh Ahmad (1997:2) menyatakan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar dalam konteks modal kerja bruto atau aktiva lancar dikurangi utang lancar dalam konteks modal kerja netto atau keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan termasuk dana yang berasal dari penyusutan.

Dari berbagai pendapat dan pandangan dari para ahli tersebut dapat disimpulkan, bahwa terdapat dua konsep utama modal kerja, yaitu modal kerja kotor (*bruto working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Namun dalam implementasinya, yang sering digunakan adalah modal kerja bersih yang merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Konsep ini merupakan ukuran sejauhmana perusahaan dilindungi dari masalah likuiditas. Pada sisi lain, para analis keuangan mengacu pada aktiva lancar jika berbicara tentang modal kerja. Dengan demikian, fokus para analis keuangan adalah modal kerja kotor (*gross working capital*).

Unsur Modal Kerja

Modal kerja adalah nilai aktiva/harta yang dapat segera dijadikan uang kas yang dipakai perusahaan industri, jasa, dagang untuk keperluan sehari-hari. Unsur atau komponen modal kerja dapat dilihat pada setiap neraca perusahaan, yaitu pada semua perkiraan aktiva lancar dan kewajiban lancarnya. Perbedaan yang ada biasanya menyangkut perkiraan-perkiraan atau pos-pos atau jenis-jenisnya, yang disebabkan oleh perbedaan jenis perusahaan. Misalnya ada jenis perusahaan yang tidak memerlukan persediaan (perusahaan jasa) dan ada yang justru harus memiliki persediaan (perusahaan dagang dan manufaktur).

Pendekatan dalam Penentuan Modal Kerja

Untuk menaksir kebutuhan modal kerja, terdapat beberapa metode yang biasa digunakan, seperti metode waktu keterikatan dana dalam modal kerja; yaitu waktu yang diperlukan sejak kita mengeluarkan kas sampai dengan kembali menjadi kas dan pengeluaran kas per hari, dan metode perputaran modal kerja, serta metode aliran kas.

1. Metode Keterikatan dana
2. Metode Perputaran Modal Kerja

Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Sementara itu Kieschnick (2021) menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah jenis perusahaan, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan penjualan, perjalanan para manajer, gaji atau kompensasi manajer serta besarnya persentase yang diberikan kepada pemilik. Jenis perusahaan yang dimaksud adalah kategori bidang usaha perusahaan, yaitu manufaktur, perdagangan dan jasa. Ukuran perusahaan direpresentasikan dari jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan adalah tingkat pertumbuhan penjualan yang diproyeksikan untuk beberapa tahun ke depan. Perjalanan para manajer adalah jumlah manajer yang melaksanakan perjalanan dalam menjalankan tugas serta besarnya biaya yang digunakan.

Shin dan Soen dalam Kieschnick, dkk (2021) menemukan bahwa modal kerja suatu perusahaan merupakan jumlah dana yang digunakan antara waktu pembelian bahan baku dengan waktu pengumpulan hasil penjualan barang jadi (*a corporation's working capital is the result of the time lag between the expenditure for the purchase of raw materials and the collection from the sale of finished goods*). Dengan demikian, terdapat banyak aspek operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap penentuan besarnya modal kerja yang dibutuhkan. Aspek yang dimaksud adalah manajemen piutang, manajemen persediaan dan kebijakan penjualan yang diterapkan oleh perusahaan.

Beberapa Faktor yang di Analisis

Dari beberapa pendapat seperti yang dikemukakan sebelumnya, terlihat banyak faktor yang mempengaruhi modal kerja perusahaan. Berikut ini akan diuraikan secara mendalam tentang beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

1. *Cash Conversion Cycle* (CCC)
2. Total Aktiva
3. Pertumbuhan Penjualan Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data berupa data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*). Data primer diperoleh dari laporan-laporan yang diterbitkan secara periodik yaitu Laporan Tahunan (*Annual Report*) yang terdiri dari laporan anggaran penjualan dan neraca proforma PT. Bumi Sarana Utama dalam suatu periode beserta laporan keuangan yang berisi neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas dan laporan perubahan kas.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah metode analisis kuantitatif berupa regresi linier berganda. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen baik secara serentak atau bersama-sama maupun secara parsial. Model Analisis Regresi Linier Berganda yang dimaksud dapat diformulasikan (Walpole, 1992) sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e_i$$

Dimana :

| | | |
|-----------------|---|---------------------------------|
| Y | = | Modal Kerja |
| b_0 | = | Konstanta |
| b_1, b_2, b_3 | = | Koefisien regresi |
| x_1 , | = | Cash Conversion Cycle |
| x_2 , | = | Total Aktiva |
| x_3 | = | Tingkat Pertumbuhan Penjualan |
| e_i | = | Faktor pengganggu di luar model |

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Siklus Perubahan Kas (Cash Conversion Cycle)

Seperti telah dikemukakan pada analisa deskriptif bahwa jangka waktu yang dibutuhkan sejak perusahaan mengeluarkan uang kas hingga saat perusahaan mengumpulkan uang kas dari hasil penjualan dan penagihan piutang adalah 114 hari atau lebih dari 1 triwulan. Sementara siklus kas terkecil terjadi pada awal tahun 2020 (triwulan 1) selama 31 hari atau kurang lebih 1 bulan. Sedangkan rata-rata siklus kas selama 5 tahun terakhir selama 81 hari atau kurang dari 1 triwulan (asumsi 1 triwulan = 90 hari). Dengan demikian rata-rata perputaran kas untuk satu setiap periode adalah $90/81 = 1,1$ kali.

Menurut Ahmad (2017 : 33) semakin besar perputaran kas (*cash turnover*) semakin sedikit jumlah kas yang harus disediakan dalam operasional perusahaan. Mengacu pada pendapat Ahmad tersebut menunjukkan bahwa untuk setiap periodenya perusahaan harus menyediakan kas dalam jumlah yang besar untuk mengantisipasi biaya-biaya operasional perusahaan. Dengan demikian, rata-rata modal kerja perusahaan untuk setiap periode selama 5 tahun terakhir dibutuhkan dalam jumlah yang besar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa siklus kas (Cash Conversion Cycle) berpengaruh langsung terhadap modal kerja dengan kontribusi sebesar 0,100. Artinya setiap kenaikan siklus kas sebesar 0,10 akan menyebabkan modal kerja perusahaan naik sebesar Rp. 1.

1. Total Aktiva (Total Assets)

Hasil analisis menunjukkan bahwa total aktiva berpengaruh terhadap modal kerja dengan kontribusi sebesar 0,376. Artinya setiap kenaikan total aktiva sebesar 0,376 akan menyebabkan modal kerja perusahaan naik sebesar Rp. 1. Total aktiva mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan modal kerja perusahaan. Artinya semakin besar total aktiva maka semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kieschnich, dkk (2022); Horne & Wachowicz (1997 : 214) ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap efisiensi modal kerja dimana perusahaan yang besar membutuhkan jumlah modal kerja yang lebih besar karena mempunyai tingkat penjualan yang lebih besar.

2. Pertumbuhan Penjualan Perusahaan (Firm's Sales Growth)

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan berpengaruh negatif terhadap modal kerja dengan kontribusi sebesar 8,041. Artinya setiap kenaikan total aktiva sebesar 37,6 % akan menyebabkan modal kerja perusahaan naik sebesar Rp. 1. Faktor pertumbuhan penjualan perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap modal kerja. Pengaruh pertumbuhan penjualan yang negatif terhadap modal kerja karena penjualan perusahaan relatif tidak stabil (berfluktuasi) .

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian pada bab terdahulu, selanjutnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor siklus perubahan kas, total aktiva dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap modal kerja PT. Bumi Sarana Utama di Makassar. Sedangkan secara parsial, faktor siklus perubahan kas (*Cash Conversion Cycle*) dan total aktiva (*Total assets*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal kerja perusahaan. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap modal kerja perusahaan.
2. Diantara masing-masing faktor tersebut, total aktiva yang paling dominan pengaruhnya terhadap modal kerja PT. Bumi Sarana Utama. Temuan ini mengandung arti bahwa total aktiva yang merupakan representasi dari nilai perusahaan akan berpengaruh terhadap modal kerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Kamaruddin. 2017. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Cetakan Pertama. Jakarta : Rineka Cipta.

- Banomyong, Ruth. 2105. *Measuring the Cash Conversion Cycle in an International Supply Chain*. Annual Logistics Research Network (LRN). Thailand : Thammasat University.
- Brigham, Eugene F, Ehrhardt, Michael C. 2005. *Financial Management. Teori and Practice*. 11th edition. New Jersey : Prentice Hall.
- Christina, Ellen, dkk. 2021. *Anggaran Perusahaan*. Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Filbeck, Greg and Krueger, Thomas. Tth. *An Analysis of Working Capital Management Result Across Industries*. La Crosse : University of Wisconsin.
- Gaspersz, 2012. *Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis (Plan Business Guideline)*. Edisi Indonesia. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2021. *Analisis Multivariat*. Edisi Pertama. Semarang: BP-Undip.
- Hadge, Ken. 2018. *Improving Returns and Cash Flow in Process Industries Through Aggressive Working Capital Management*. Mercer Management Consulting.
- Horne, James C. Van & Wachomicz, John M. 2017. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi ke-9. Diterjemahkan oleh Heru Sutejo. Jakarta: Salemba Empat.
- Howe, Michael. 2006. *Unlocking Working Capital : Creating Value through Effective Cash Management*. (online), (www.kpmg.ca, diakses pada tanggal 19 September 2006)
- Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Keown, Arthur J. dkk. 2002. *Financial Management. Principles and Application*. Ninth Edition. New Jersey : Prentice Hall.
- Kieschnick, Robert; LaPlante, Mark & Moussawi, Rabih. 2006. Corporate Working Capital Management : Determinants and Consequences. *Paper*. School of Management, University of Texas.
- Manullang, Muh. 1985. *Pokok-pokok Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Martono dan Harjito, Agus. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Maysami, Ramin C. tth. *Understanding and Controlling Cash Flow*. Financial Management Series. Illionis : Sangamon State University Springfield.
- Merger Management Consultant. 2003. *Working Capital Management*. Menich & Paper. (online), (www.merger_consultant.com) diakses pada tanggal 19 September 2006.
- Muslich, Mohammad. 1997. *Manajemen Keuangan Modern; Analisis, Perencanaan dan Kebijaksanaan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Riyanto, Bambang. 1987. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi ke-1. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for Business*. Third Ed. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Simamora, Bilson. 2005. *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Soeprihanto, John. 1997. *Manajemen Modal Kerja*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin, Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, Manahan P. 2004. *Manajemen Keuangan. Konsep, Problem dan Studi Kasus*. Edisi 1. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Walpole, Ronald E. 1992. *Pengantar Statistika*. Edisi Ketiga. Alih bahasa Bambang Sumantri. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Weston, J.Fred; Brigham, Eugene F. 1993. *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Alfonsus Sirait. Edisi Kesembilan. Jakarta : Erlangga.